

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan merupakan tatanan perekonomian dalam suatu Negara yang berperan dan melakukan aktifitas dalam berbagai jasa keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan. Tugas utama system keuangan adalah mengalihkan dana yang tersedia dari penabung kepada pengguna dana untuk kemudian digunakan untuk membeli barang dan jasa disamping untuk investasi sehingga ekonomi dapat tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan. Salah satunya melalui lembaga perbankan.<sup>1</sup>

Perkembangan lembaga keuangan syariah juga semakin pesat. Lembaga keuangan syariah sangat mendorong perekonomian rakyat. Indonesia ada beberapa lembaga keuangan syariah diantaranya bank syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah dan lainnya. Selain bank syariah, saat ini juga banyak didirikan lembaga keuangan mikro syariah seperti Bank Perkreditan Rakyat Syariah, Baitul Mal Wat Tamwil, dan Koperasi Syariah<sup>2</sup>

Perbankan syariah mengalami perkembangan yang konsisten hingga saat ini. Di Indonesia bank syariah juga sudah mulai berkembang, dipicu oleh mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam yang sudah mulai menyadari dan tidak menginginkan kredit yang menggunakan sistem bunga, selain itu juga bank syariah terbukti tidak terpengaruh oleh dampak dari krisis ekonomi. Perbankan syariah hadir ketika terjadi kemerosotan pada perekonomian bangsa yang menyebabkan terjadi krisis

---

<sup>1</sup>Andri Soemitra, *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), h.17

<sup>2</sup>Kamilah, Annio Indah Lestari, "Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan dan Distribusi Pendapatan di Kota Medan." (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).h. 108

ekonomi yang berlangsung lama atau berkepanjangan yang mungkin dirasakan sampai saat ini. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk mengerahkan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan tanpa menggunakan bunga yaitu berdasarkan prinsip syariah.<sup>3</sup>

Setiap perbankan terutama perbankan syariah pasti ada produk dan pembiayaan, Pembiayaan merupakan salah satu tugas bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit. Produk bank merupakan jasa, kemudian jasa yang ditawarkan dalam bentuk beraneka ragam. Dalam praktik sehari-hari berbagai jenis jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat. Dan produk yang dihasilkan oleh dunia usaha pada umumnya berbentuk dua macam, yaitu produk yang berwujud dan produk tidak berwujud. Masing-masing produk untuk dapat dikatakan berwujud memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu.<sup>4</sup>

Pembiayaan yang ditawarkan salah satunya adalah pembiayaan musyarakah yang dimana pembiayaan musyarakah ini akan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini. Pembiayaan Musyarakah merupakan berasal dari kata syirkah, disebut juga syarikah yang artinya akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi kontribusi dana atau kesepakatannya bersama.

Musyarakah juga dapat diartikan penyertaan atau equity participation yang artinya akad kerjasama usaha patungan antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha dimana pendapatan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hal-hal pokok yang terdapat dalam musyarakah adalah dua pihak atau lebih,

---

<sup>3</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta:PT Pustaka Utama Grafiti,2007) h.1

<sup>4</sup> Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018) h. 4

masing-masing pihak menempatkan modal, ada objek usaha yang diperjanjikan, ada pembagian resiko dan keuntungan dari hasil usaha.

Dalam tiga tahun belakangan ini market share produk musyarakah mengalami penurunan yang signifikan, pangsa pasar (Market Share) adalah perbandingan hasil penjualan dalam industri dengan total penjualan dalam industri yang bersangkutan. Pangsa pasar merupakan indikator dalam menentukan tingkat kekuatan pasar suatu perusahaan. Semakin tinggi pangsa pasar suatu perusahaan maka semakin tinggi kekuatan pasar yang dimilikinya. Hal ini memberi pengaruh kepada para pesaing lainnya dalam industri yang sama. Peranan pangsa pasar adalah sebagai sumber keuntungan dan faktor penentu profitabilitas bagi perusahaan. Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih baik akan menikmati potensi keuntungan dan penjualan produknya yang lebih besar. Sebaliknya apabila pangsa pasar kecil akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu bersaing dalam tekanan persaingan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Keuntungan dibagi menurut proporsi penyertaan Modal atau berdasarkan kesepakatan bersama.<sup>6</sup>

Pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank syariah terkhusus Bank Sumut Syariah Karya untuk para nasabah bank sumut atau masyarakat umum untuk penyaluran dana untuk pembiayaan modal kerja, perumahan, dan suatu proyek atau usaha tertentu dan kemudian akan disepakati berapa modal dari bank dan berapa modal dari nasabah serta akan ditentukan bagi hasilnya bagi masing-masing pihak berdasarkan

---

<sup>5</sup>Winda Lestari, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Market Share Terhadap Profitabilitas*, skripsi, UIN Suska Riau, 2017), h.4

<sup>6</sup>Dr. Kasmir, S.E, M.M, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2016) h. 248

persentase pendapatan atau keuntungan bersih dari proyek atau usaha tersebut sesuai dengan kesepakatan.

Permasalahan yang terjadi adalah pembiayaan murabahah selalu mendominasi dari pada pembiayaan yang berprinsip bagi hasil yaitu pembiayaan musyarakah. Setiap tahun terdapat kenaikan jumlah pembiayaan musyarakah tetapi nilainya tetap jauh dibawah dari jumlah pembiayaan murabahah. Alasan pembiayaan murabahah paling dominan karena pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan jangka pendek dan mudah untuk dilakukan.

Penyebab timbul rendahnya pembiayaan musyarakah karena pembiayaan musyarakah memiliki risiko yang tinggi, yang disebabkan oleh masalah internal dari kurangnya pemahaman dan kurangnya kualitas sumber daya insane yang terdapat diperbankan syariah, kemudian masalah eksternal yang disebabkan dari banyaknya moral hazard yang terjadi. Kepercayaan darimasyarakat yang kurang terhadap pembiayaan musyarakah, menjadikan juga jumlah pembiayaan musyarakah rendah.

Ketidak pastian keuntungan dari pembiayaan dengan prinsip bagi hasil membuat risiko menjadi lebih besar. Fenomena rendahnya pembiayaan dengan menggunakan bagi hasil ini menjadi sebuah permasalahan, karena kecenderungan masyarakat yang mempunyai anggapan bahwa tidak ada perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, mindsetnya masih konvensional. Pembiayaan musyarakah merupakan perjanjian bagi hasil antara dua belah pihak atau lebih, di mana setiap pihaknya itu saling memberikan dana lalu melaksanakan suatu

usaha bersama. Para pihak membagi pekerjaan untuk mengelola usahanya sesuai dengan kesepakatan.<sup>7</sup>

Peningkatan market share dalam pembiayaan produk musyarakah di Bank Sumut Syariah Karya diketahui tidak begitu banyak nasabah yang menggunakan produk musyarakah dan masih ada juga sebagian para nasabah yang menggunakan produk musyarakah ini. Nasabah Bank Sumut Syariah Karya lebih dominan untuk menggunakan produk Murhabahah. Market share pembiayaan produk Musyarkah juga harus menjaga kualitas dan kuantitas produknya yang sudah diminati oleh nasabah, agar nasabah tidak beralih keproduk lain. Tetapi Bank Sumut Syariah Karya harus lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, agar market share pembiayaan produk Musyarakah meningkat dan diminati oleh nasabah.

Untuk kegiatan merealisasikan pemasaran pembiayaan produk Musyarakah tidak hanya melalui nasabah tetapi juga kepada masyarakat yang ada dipedesaan yang belum terlalu memahami apa itu pembiayaan produk Musyarakah. Oleh karena itu, kegiatan Bank untuk meningkatkan market share dalam pembiayaan produk Musyarakah harus diarahkan kepada langganan atau kepada nasabah Bank Sumut Syariah Karya guna menarik dan mendorong mereka dalam melakukan pembelian produk yang ditawarkan oleh bank kepada calon nasabah.

Tabel 1.1 Data Pembiayaan Musyarakah PT. Bank sumut syariah Karya

Tahun	Nilai Project	Plafond	Pendapatan	Selisih 2018 – 2019	Selisih 2019 – 2020
2018	99.021.696.052	29.656.687.890	1.654.991.529	-	-
2019	61.653.842.284	13.465.000.000	1.162.228.825	37.367.853.768	16.191.687.890
2020	44.103.290.521	8.295.000.000	316.294.751	16.950.551.763	5.170.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sumut Syariah Cabang Karya

<sup>7</sup>Riska Ridwanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan musyarakah Pada Bank Umum syariah Indonesia”, (skripsi : Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), h.45

Berdasarkan Laporan pada Tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa pada tahun 2018 Plafond Pembiayaan Musyarakah sebesar 29.656.687.890 mengalami selisih penurunan pada tahun 2019 sebesar 16.191.687.890 sehingga menjadi 13.465.000.000. kemudian pada tahun 2020 tetap mengalami penurunan sebesar 5.170.000.000 sehingga menjadi 8.295.000.000.

Penurunan yang di alami tidak signifikan sehingga perlu adanya strategi yang dilakukan dalam meningkatkan plafond pembiayaan musyarakah pada PT Bank Sumut Syariah Cabang Karya.



**Gambar 1.1 Grafik Plafond Pembiayaan Musyarakah.**

Pada Grafik 1.1 Grafik Plafond Pembiayaan Musyarakah terlihat terjadi penurunan jumlah plafon pembiayaan dengan penurunan yang sangat tinggi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Oleh sebab itu maka perlu adanya analisis mengenai apa yang menjadi factor yang mempengaruhi penurunan tersebut serta bagaimana strategi dalam meningkatkan plafon pembiayaan musyarakah tersebut.

Kemudian Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang manfaat menabung di bank syariah dan banyak juga masyarakat masih awam tentang produk Musyarakah pada bank syariah terutama Bank Sumut Syariah Karya. Upaya meningkatkan market share tersebut bukan hanya menjadi tugas bank sebagai pelaku usaha namun juga menjadi tugas pemerintah sebagai pembuat regulasi. Masih rendahnya market share bank syariah pada produk Musyarakah dapat menjadi tolak ukur strategi apa yang dapat dikembangkan demi terciptanya kemajuan bank syariah di Indonesia, seperti yang diharapkan. Dan mengidentifikasi sektor mana saja yang banyak menggunakan produk Musyarakah tersebut, Keistimewaan produk Musyarakah tersebut adalah bahwa nasabah yang kekurangan modal dalam menjalankan bisnis dan membangun rumah tinggal bisa menggunakan produk musyarakah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Sumut Syariah Karya”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi menurunnya market share pembiayaan Musyarakah Bank Sumut Syariah Karya ?
2. Bagaimana strategi peningkatan market share dalam pembiayaan Musyarakah di Bank Sumut Syariah Karya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi market share pembiayaan produk Musyarakah, Dan mengetahui strategi apa yang dilakukan Bank Sumut Syariah Karya Medan dalam meningkatkan market share pembiayaan Musyarakah

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang faktor dan strategi marketshare produk Musyarakah lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan dalam menulis dan mengemukakan pendapat.
2. Bagi Bank Sumut Syariah Karya, hasil penelitian diharapkan sebagai masukan saran dan informasi untuk pihak Bank Syariah Mandiri untuk membandingkan dan meningkatkan Marketshare Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah Medan
3. Bagi Masyarakat, Dapat menjadi referensi tentang bagaimana perkembangan marketshare pembiayaan Musyarakah dan menambah pengetahuan tentang pembiayaan Musyarakah.

